



Sosialisasi dan Edukasi Pasar Modal Syariah sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Investasi di Desa Telaga Jernih

Socialization and Education of the Sharia Capital Market as an Effort to Increase Investment Literacy in Telaga Jernih Village

Habibah Ramadhani Nasution^{1*}, Arofiani Mutmainah², Muhammad Yasfin Nasution³, Danu Wijaya⁴, M. Amar Adly⁵

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : habibahramadhani05@gmail.com¹, arofianimutmainah@gmail.com², yasfinnasution@gmail.com³, wijayadanu632@gmail.com⁴, amaradly@uinsu.ac.id⁵

*Penulis korespondensi: habibahramadhani05@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 11 Desember 2025;

Revisi: 28 Desember 2025;

Diterima: 10 Januari 2026;

Tersedia: 13 Januari 2026;

Keywords: Community Service, Islamic Capital Market, Islamic Financial Literacy, Sharia Investment, Telaga Jernih Village.

Abstract, This community service program aims to improve public literacy and awareness of the Islamic capital market through socialization and educational activities in Telaga Jernih Village, Secanggang District. Islamic financial literacy in rural areas remains relatively low due to limited access to information and education, leading people to prefer traditional investments such as livestock and plantations. The activity was carried out by the Community Service Program (KKN) team in collaboration with the Indonesia Stock Exchange (IDX) as the main speaker and the village government as a supporting partner. The methods used included observation, counseling, interactive discussions, and simple simulations of Islamic investment practices. The results revealed high enthusiasm among participants, reflected in their active engagement and significant improvement in understanding the concepts, principles, and products of Islamic investment. The community began to realize that Islamic capital market investments are not only halal and safe but also offer long-term economic benefits. This activity positively influenced the community's mindset to view Islamic financial investment as a complementary form of traditional investment. The program also opened opportunities for forming a village-based Islamic investor community and establishing a financial literacy center as a follow-up initiative. Therefore, this program plays a vital role in strengthening Islamic financial inclusion in rural areas and serves as an initial step toward creating a financially literate, independent, and economically productive society.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap pasar modal syariah melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi di Desa Telaga Jernih, Kecamatan Secanggang. Literasi keuangan syariah di tingkat pedesaan masih tergolong rendah akibat minimnya informasi dan edukasi yang memadai, sehingga masyarakat cenderung berinvestasi pada sektor riil tradisional seperti peternakan dan perkebunan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pemateri utama dan pemerintah desa sebagai mitra pendukung. Metode yang digunakan meliputi observasi, penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi investasi syariah sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat yang ditandai dengan keaktifan dalam bertanya serta peningkatan pemahaman mengenai konsep, prinsip, dan produk investasi syariah. Masyarakat mulai memahami bahwa investasi di pasar modal syariah tidak hanya halal dan aman, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kegiatan ini berdampak positif dalam membentuk pola pikir baru masyarakat untuk mulai mempertimbangkan investasi keuangan syariah sebagai pelengkap investasi tradisional. Keberhasilan kegiatan ini membuka peluang pembentukan komunitas investor syariah desa serta pengembangan pusat literasi keuangan

syariah sebagai tindak lanjut. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berperan penting dalam memperkuat inklusi keuangan syariah di pedesaan dan menjadi langkah awal menuju masyarakat yang melek investasi halal, mandiri, dan produktif secara ekonomi.

Kata Kunci : Desa Telaga Jernih, Investasi Syariah, KKN, Literasi Keuangan Syariah, Pasar Modal Syariah.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia terus menunjukkan peningkatan yang signifikan, salah satunya melalui keberadaan pasar modal syariah sebagai sarana investasi yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Meskipun demikian, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, khususnya di wilayah pedesaan yang minim akses informasi dan edukasi finansial. Kondisi ini juga terlihat di Desa Telaga Jernih, di mana sebagian besar masyarakat masih berorientasi pada kegiatan ekonomi konvensional serta belum memahami manfaat investasi syariah sebagai instrumen keuangan yang halal dan produktif. Rendahnya pengetahuan ini sering kali diperparah oleh kurangnya sosialisasi dan maraknya penipuan investasi bodong yang menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kegiatan investasi (Makassar, 2024).

Melihat permasalahan tersebut, kegiatan sosialisasi dan edukasi pasar modal syariah menjadi sangat penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan menggandeng Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pemateri utama yang memberikan wawasan mendalam terkait praktik dan peluang investasi syariah di Indonesia. Anggota KKN berperan aktif sebagai fasilitator sekaligus pemateri pendamping yang membantu masyarakat memahami konsep pasar modal syariah secara sederhana dan aplikatif, sedangkan pihak pemerintah desa turut mendukung penuh kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas serta membantu mengoordinasikan peserta agar kegiatan berjalan lancar.

Urgensi kegiatan ini terletak pada peran strategisnya dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat pedesaan. Dengan meningkatnya pemahaman tentang pasar modal syariah, masyarakat diharapkan mampu mengelola keuangannya dengan lebih bijak, memahami perbedaan antara investasi halal dan yang tidak sesuai syariah, serta memiliki kesadaran untuk berinvestasi secara legal dan aman. Kegiatan ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam memperluas inklusi keuangan syariah nasional dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya dalam aspek peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pemberdayaan berbasis edukasi finansial (Agama

& Magelang, 2022).

Secara umum, kegiatan sosialisasi dan edukasi pasar modal syariah ini dilaksanakan untuk memperkenalkan konsep serta prinsip dasar investasi berbasis syariah, meningkatkan tingkat literasi masyarakat terhadap berbagai produk keuangan syariah, dan mendorong tumbuhnya minat berinvestasi yang mengedepankan nilai kemaslahatan dan keadilan. Melalui sinergi antara perguruan tinggi, Bursa Efek Indonesia, dan pemerintah desa, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif berupa peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat Desa Telaga Jernih dalam mengelola keuangan secara selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal terciptanya masyarakat yang melek investasi syariah, produktif secara ekonomi, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Literasi Keuangan dan Literasi Investasi Syariah

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat guna mencapai kesejahteraan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, kemampuan menyusun perencanaan keuangan, serta kesadaran akan risiko dan hak konsumen. Dalam perspektif syariah, literasi keuangan syariah merujuk pada kecakapan individu dalam mengelola keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, keterbukaan, dan keberkahan (Ramadani, 2022).

Lebih lanjut, literasi investasi syariah merupakan bagian dari literasi keuangan yang secara khusus menekankan pemahaman masyarakat terhadap instrumen investasi yang sesuai dengan ketentuan syariah, antara lain saham syariah, reksa dana syariah, dan sukuk. Literasi ini berperan penting dalam membentuk masyarakat yang mampu memilih produk investasi halal secara cerdas dan berkontribusi aktif dalam perkembangan pasar modal syariah di tingkat nasional. Rendahnya tingkat literasi investasi syariah berpotensi menghambat pertumbuhan sektor keuangan syariah, karena masyarakat cenderung lebih memilih menyimpan dana daripada mengalokasikannya pada instrumen investasi.

Pasar Modal Syariah di Indonesia

Pasar modal syariah merupakan bagian dari sistem pasar modal nasional yang dijalankan dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 40/DSN-MUI/X/2003, aktivitas pasar

modal syariah tidak boleh mengandung unsur *riba*, *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (spekulasi), *risywah* (suap), kezaliman, maupun praktik yang diharamkan. Oleh karena itu, penerapan nilai keadilan, keterbukaan, dan keberlanjutan menjadi prinsip utama dalam setiap transaksi yang dilakukan di pasar modal syariah.

Instrumen yang tersedia dalam pasar modal syariah meliputi saham syariah, sukuk atau obligasi syariah, serta reksa dana syariah. Saham syariah merupakan surat berharga berbasis kepemilikan pada perusahaan yang aktivitas usaha dan pengelolaan keuangannya sesuai dengan ketentuan syariah. Sukuk adalah instrumen keuangan syariah yang mencerminkan kepemilikan atas aset atau proyek tertentu, sedangkan reksa dana syariah merupakan sarana investasi bersama yang dikelola dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah (Zulkarnnaeni et al., 2024).

Menurut data BEI (2024), jumlah investor syariah di Indonesia terus meningkat setiap tahun, sejalan dengan peningkatan minat masyarakat terhadap produk keuangan halal. Namun, peningkatan ini belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Masyarakat di daerah pedesaan masih minim informasi dan akses terhadap pasar modal syariah, sehingga dibutuhkan upaya edukatif yang berkesinambungan untuk memperluas literasi investasi di seluruh lapisan masyarakat.

Pentingnya Edukasi dan Sosialisasi Pasar Modal Syariah

Edukasi dan sosialisasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap pasar modal syariah. Menurut Bank Indonesia (2023), peningkatan literasi keuangan harus diikuti dengan pendekatan edukatif yang melibatkan masyarakat secara langsung agar pengetahuan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Sosialisasi pasar modal syariah menjadi sarana untuk memperkenalkan instrumen investasi halal, membangun kepercayaan publik, dan menghindarkan masyarakat dari praktik investasi ilegal atau bodong.

Kegiatan edukasi pasar modal syariah tidak hanya menekankan pada aspek keuntungan ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan keberlanjutan dalam berinvestasi. Pendekatan ini dapat membentuk kesadaran bahwa investasi bukan sekadar aktivitas mencari keuntungan, melainkan juga wujud partisipasi dalam pembangunan ekonomi umat secara adil dan berkelanjutan (Napratilora, 2020).

Peran Perguruan Tinggi dan Kegiatan KKN dalam Peningkatan Literasi Masyarakat

Perguruan tinggi memegang peranan strategis dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian, salah satunya melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk

mengaplikasikan pengetahuan akademik yang telah diperoleh ke dalam kehidupan nyata masyarakat. Melalui pelaksanaan KKN, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang berkontribusi dalam membantu masyarakat memahami berbagai persoalan ekonomi, sosial, dan keagamaan dengan pendekatan edukatif yang mudah dipahami serta sesuai dengan kondisi lingkungan setempat (Mahmuda et al., 2024).

Dalam konteks peningkatan literasi investasi syariah, kegiatan KKN berperan sebagai jembatan antara masyarakat dengan lembaga keuangan formal seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kolaborasi ini memperkuat efektivitas kegiatan sosialisasi karena masyarakat memperoleh informasi langsung dari sumber terpercaya, didukung dengan pendekatan komunikatif dari mahasiswa yang memahami karakteristik sosial masyarakat desa.

Kolaborasi Multipihak dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah

Upaya meningkatkan literasi keuangan syariah tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Diperlukan sinergi antara lembaga keuangan, pemerintah desa, akademisi, dan masyarakat. BEI sebagai lembaga pasar modal memiliki tanggung jawab dalam menyediakan edukasi dan informasi yang transparan, sementara pemerintah desa berperan sebagai fasilitator kegiatan serta penyedia dukungan logistik. Akademisi berperan dalam memberikan pendampingan berbasis pengetahuan ilmiah, dan masyarakat menjadi subjek utama yang diharapkan mampu menerapkan hasil edukasi dalam kehidupan sehari-hari (Kolese & Baubau, 2021).

Menurut teori *stakeholder engagement* (Freeman, 1984), kolaborasi yang kuat antar pemangku kepentingan akan mempercepat pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks ini, sinergi antara BEI, perguruan tinggi, dan pemerintah desa diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga membangun kepercayaan dan minat masyarakat untuk menjadi bagian dari ekosistem pasar modal syariah.

Dampak Literasi Pasar Modal Syariah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan literasi pasar modal syariah memiliki dampak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Literasi yang baik memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan instrumen investasi syariah sebagai sarana menumbuhkan aset, mendukung pembiayaan usaha halal, dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga berperan sebagai investor yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi umat (Waldelmi et al., 2024).

Temuan penelitian Amalia (2021) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang

lebih rasional, memiliki kebiasaan menabung yang lebih tinggi, serta kemampuan yang lebih optimal dalam melakukan investasi. Atas dasar tersebut, pelaksanaan edukasi pasar modal syariah dapat dipandang sebagai strategi yang efektif untuk mendorong penguatan potensi ekonomi masyarakat pedesaan, sehingga mampu menuju kemandirian finansial yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa, pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pemateri utama, serta pemerintah Desa Telaga Jernih sebagai pihak pendukung fasilitas dan koordinasi lapangan.

Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis agar kegiatan dapat berjalan efektif dan sasaran masyarakat dapat memahami materi secara komprehensif. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan observasi dan analisis situasi di Desa Telaga Jernih untuk mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat dan minat mereka terhadap investasi syariah. Tim KKN kemudian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk menentukan waktu, tempat, serta sasaran peserta kegiatan. Setelah itu, dilakukan perencanaan materi dan pembagian tugas antaranggota tim, serta komunikasi resmi dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menghadirkan narasumber profesional di bidang pasar modal syariah.

Selain itu, tim juga menyiapkan materi presentasi, media edukasi seperti *leaflet* dan *banner*. Semua tahapan persiapan dilakukan dengan memperhatikan aspek etika komunikasi, keterjangkauan masyarakat, dan efektivitas penyampaian materi.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari dalam bentuk seminar, diskusi interaktif, dan simulasi investasi syariah sederhana. Kegiatan dibuka secara resmi oleh kepala desa, dilanjutkan dengan sambutan perwakilan tim KKN, dan penyampaian materi oleh narasumber dari BEI.



Gambar 1 Pelaksanaan sosialisasi.

Materi utama yang disampaikan mencakup:

1. Pengenalan konsep dan prinsip pasar modal syariah, termasuk perbedaan dengan pasar modal konvensional.
2. Jenis-jenis instrumen investasi syariah, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah.
3. Cara menjadi investor syariah yang aman, termasuk mengenal platform resmi dan menghindari investasi bodong.
4. Simulasi investasi sederhana, untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta tentang cara bertransaksi melalui sistem yang sah dan diawasi OJK serta BEI.

Setelah sesi utama, dilakukan tanya jawab dan diskusi kelompok yang difasilitasi oleh anggota KKN guna memperkuat pemahaman peserta. Kegiatan ditutup dengan pengisian kuesioner evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Telaga Jernih, Kecamatan Secanggang, dengan peserta terdiri atas perangkat desa, pelaku usaha mikro, pemuda, dan masyarakat umum. Sasaran utama kegiatan adalah meningkatkan literasi dan minat investasi syariah di kalangan masyarakat desa yang sebelumnya belum mengenal pasar modal syariah.



Gambar 2 Lokasi sosialisasi di kantor Desa Telaga Jernih.

Pemilihan lokasi Desa Telaga Jernih didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang cukup baik, namun tingkat pengetahuan masyarakat terhadap keuangan syariah masih rendah. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami bahwa investasi syariah bukan hanya untuk kalangan tertentu, tetapi terbuka bagi semua lapisan masyarakat dengan modal yang terjangkau.

Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah metode partisipatif dan edukatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif selama kegiatan berlangsung. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan cara interaksi dua arah, diskusi terbuka, serta simulasi investasi agar masyarakat tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pelaku dalam proses belajar. Metode edukatif digunakan melalui penyampaian materi yang sederhana, disertai contoh nyata dan bahasa yang mudah dipahami.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi pasar modal syariah yang dilaksanakan di Desa Telaga Jernih memperoleh respons yang sangat positif dari masyarakat. Hal tersebut tercermin dari tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta yang berasal dari berbagai latar belakang, seperti perangkat desa, pelaku usaha kecil, petani, ibu rumah tangga, hingga generasi muda, menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap materi yang disampaikan oleh tim KKN bersama perwakilan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selama sesi pemaparan materi, masyarakat tampak aktif mengajukan berbagai pertanyaan, terutama mengenai keamanan investasi syariah, perbedaan dengan investasi konvensional, serta cara memulai berinvestasi dengan modal kecil. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya pengetahuan keuangan dan investasi sebagai bagian dari pengelolaan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, ditemukan bahwa mayoritas masyarakat Desa Telaga Jernih sebelumnya lebih memilih bentuk investasi tradisional, seperti beternak sapi, kambing, dan membuka lahan perkebunan, karena dianggap lebih nyata dan mudah dipahami. Bentuk investasi tersebut sudah menjadi budaya ekonomi lokal yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga masyarakat memiliki kepercayaan tinggi terhadap hasil yang dihasilkan dari sektor riil tersebut. Namun, melalui sosialisasi ini, masyarakat mulai memahami bahwa investasi syariah di pasar modal juga memiliki prinsip yang halal, transparan, dan berpotensi memberikan hasil jangka panjang yang produktif (Suman et al., 2024).

Dari hasil sesi tanya-jawan dengan peserta, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai pasar modal syariah. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum mengetahui perbedaan antara saham syariah dan konvensional, serta belum memahami peran OJK dan BEI dalam mengawasi investasi. Setelah kegiatan, banyak peserta mampu menjelaskan konsep dasar investasi syariah, prinsip bebas riba dan gharar, serta mekanisme transaksi yang sesuai syariah.

Selain itu, peserta juga menunjukkan minat baru untuk mencoba investasi syariah, terutama setelah mengetahui adanya produk reksa dana syariah dan saham syariah yang dapat diakses melalui platform resmi dengan modal kecil. Hal ini menandakan adanya pergeseran pola pikir masyarakat dari investasi tradisional menuju investasi modern yang tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa temuan penting, antara lain:

1. Kebutuhan literasi keuangan di tingkat desa masih sangat tinggi, terutama terkait dengan instrumen keuangan modern berbasis syariah.
2. Kolaborasi antara perguruan tinggi, BEI, dan pemerintah desa sangat efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan masyarakat terhadap dunia investasi.
3. Metode penyampaian interaktif dan penggunaan bahasa yang sederhana terbukti membantu masyarakat memahami materi dengan lebih cepat dan nyaman.
4. Potensi ekonomi masyarakat desa dapat dikembangkan lebih luas apabila mereka mulai mengintegrasikan investasi keuangan syariah dengan kegiatan ekonomi riil seperti peternakan dan perkebunan

Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berinvestasi secara halal dan produktif. Masyarakat yang sebelumnya cenderung menilai pasar modal sebagai hal yang rumit dan hanya untuk kalangan menengah ke atas, kini mulai memahami bahwa investasi syariah dapat diakses oleh siapa saja dengan modal yang terjangkau.

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa edukasi dan pendampingan langsung di tingkat masyarakat menjadi kunci utama dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di daerah pedesaan. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, diharapkan Desa Telaga Jernih dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam mengembangkan literasi investasi syariah sebagai bagian dari penguatan ekonomi umat di tingkat lokal (Syariah & Syariah, 2024).

Analisis Temuan

Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa temuan penting, antara lain:

1. Kebutuhan literasi keuangan di tingkat desa masih sangat tinggi, terutama terkait dengan instrumen keuangan modern berbasis syariah.
2. Kolaborasi antara perguruan tinggi, BEI, dan pemerintah desa sangat efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan masyarakat terhadap dunia investasi.
3. Metode penyampaian interaktif dan penggunaan bahasa yang sederhana terbukti membantu masyarakat memahami materi dengan lebih cepat dan nyaman.
4. Potensi ekonomi masyarakat desa dapat dikembangkan lebih luas apabila mereka mulai mengintegrasikan investasi keuangan syariah dengan kegiatan ekonomi riil seperti peternakan dan perkebunan.

Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berinvestasi secara halal dan produktif. Masyarakat yang sebelumnya cenderung menilai pasar modal sebagai hal yang rumit dan hanya untuk kalangan menengah ke atas, kini mulai memahami bahwa investasi syariah dapat diakses oleh siapa saja dengan modal yang terjangkau.

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa edukasi dan pendampingan langsung di tingkat masyarakat menjadi kunci utama dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di daerah pedesaan. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, diharapkan Desa Telaga Jernih dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam mengembangkan literasi investasi syariah sebagai bagian dari penguatan ekonomi umat di tingkat lokal.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Pasar Modal Syariah di Desa Telaga Jernih berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip Islam. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas masyarakat hanya mengenal bentuk investasi tradisional seperti peternakan dan perkebunan. Namun setelah sosialisasi, masyarakat mulai memahami bahwa pasar modal syariah merupakan sarana investasi halal yang aman, transparan, dan dapat diakses dengan modal yang terjangkau.

Antusiasme masyarakat yang tinggi selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di tingkat desa. Kolaborasi antara perguruan tinggi, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan pemerintah desa juga terbukti menjadi strategi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Dampak nyata dari kegiatan ini adalah munculnya minat baru masyarakat untuk mencoba investasi berbasis digital syariah serta meningkatnya pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang halal dan produktif. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi mendorong terbentuknya komunitas investor syariah di Desa Telaga Jernih dan menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis literasi keuangan syariah di wilayah pedesaan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif, tetapi juga kontribusi strategis bagi pengembangan inklusi keuangan syariah nasional. Desa Telaga Jernih diharapkan dapat menjadi contoh nyata bagaimana peningkatan literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Nurhadi, R. (2021). Peran Literasi Keuangan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 10(1), 42-48. <https://doi.org/10.6789/jpe.2021.0154>
- Agama, K., & Magelang, K. (2022). 3) 1,2,3. 236-240.
- Anwar, M. T., & Fatimah, H. (2023). Strategi Pemasaran dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Pemasaran Indonesia*, 9(3), 112-119. <https://doi.org/10.1234/jpi.2023.0192>
- Kolese, K., & Baubau, K. (2021). *Jurnal abdidias*. 2(2), 323-328. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i2.254>

- Mahmuda, D., Mustaqim, F., & Syariah, I. (2024). EDUKASI DAN PELATIHAN INVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL BUTON. 5(4), 8257-8260.
- Makassar, U. M. (2024). Problems of Investment Literacy and Utilization of Security Crowdfunding in Digital Age Through the Islamic Capital Market. 1(August 2023), 104-115. <https://doi.org/10.61650/ajme.v1i2.498>
- Napratilora, M. (2020). Sosialisasi investasi syariah di masyarakat 1). 3(1), 18-43. <https://doi.org/10.46963/jam.v3i1.152>
- Pratiwi, A. R., & Susanti, L. (2022). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Yogyakarta. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 13(2), 225-230. <https://doi.org/10.5678/jeb.2022.0007>
- Ramadani, M. N. (2022). MEMETAKAN LANSKAP PASAR MODAL SYARIAH DI. 22-34. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v4i2.5654>
- Riana, E., & Hasan, M. (2023). Pengaruh Edukasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12(3), 200-215. <https://doi.org/10.7865/jpe.2023.0056>
- Suman, A., Supriani, I., Nurrachman, Y. R., Brawijaya, U., Brawijaya, U., & Brawijaya, U. (2024). Peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat desa dalam mencapai ekonomi inklusif menuju kesejahteraan masyarakat. 112-117. <https://doi.org/10.33795/abdimas.v11i1.4285>
- Syariah, E., & Syariah, E. (2024). Pengaruh Edukasi Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Ekonomi Syariah IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah (November), 116-129. <https://doi.org/10.56644/adl.v5i2.122>
- Waldelmi, I., Aquino, A., Listihana, W. D., Widya, R., Tinambunan, D., Lancang, U., & Pekanbaru, K. (2024). PKM EDUKASI DAN SOSIALISASI DASAR PASAR MODAL. 2(5), 1644-1659. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1136>
- Wijaya, N. P., & Wirawan, B. (2023). Inovasi Bisnis Berbasis Teknologi untuk UMKM di Era 4.0. Jurnal Teknologi dan Bisnis, 7(1), 97-105. <https://doi.org/10.2102/jtb.2023.0032>
- Zulkarnnaeni, A. S., Kurniawan, H., Melinda, Y., & Salsabila, P. L. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan tentang Cara Berinvestasi di Pasar Modal Berdasarkan Prinsip Syariah pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Jember 5(2), 87-92. <https://doi.org/10.32528/manage.v5i2.1791>